

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 4 Kabupaten dan 1 KotaMadya. Salah satunya Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Sleman, Kabupaten gunung Kidul dan Kota Jogja. Di Kabupaten Bantul terdapat Jalur Lingkar Selatan yang menjadi salah satu jalur yang menghubungkan Provinsi DIY Provinsi Jawa tengah. Karena menjadi jalur yang menghubungkan antara dua provinsi, maka kepadatan pengguna jalan di Jalur Lingkar Selatan terhitung sangat padat. Data dari Dinas Perhubungan Daerah Istimewa Yogyakarta, setiap tahunnya jumlah kendaraan baru terus bertambah. Di Kota Jogja tahun 2019 jumlah kendaraan bermotor sekitar 1,8 juta unit, rata-rata setiap tahun ada penambahan mobil baru 4% dan untuk sepeda motor 6%, data tersebut belum termasuk dari 4 kabupaten lainnya di DIY. Kemudian data dari Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah DIY rata-rata ada sekitar 120.000 unit kendaraan baru yang dibeli di DIY.

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian area darat, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api.

Tepi jalan, pulau jalan dan median jalan biasanya terdapat tanaman yang memiliki banyak manfaat bagi para pengguna jalan maupun masyarakat yang tinggal disekitar jalan. Tanaman tepi jalan atau jalur hijau jalan memiliki fungsi sebagai penyerap polusi, peneduh, pemecah angin, peredam kebisingan dan pengarah.

Jalan Lingkar selatan merupakan salah satu jalur yang menghubungkan Provinsi DIY dengan Provinsi Jawa Tengah. Dilihat dari banyaknya kendaraan yang melintas, Jalan Lingkar Selatan bisa dikatakan sangat padat. Di sisi lain, jalur Lingkar selatan terdapat pemukiman penduduk yang sangat padat, pusat perekonomian seperti terminal, hotel, ruko dan pasar. Adanya tanaman yang

terdapat pada tepi dan median jalan tentunya sedikit banyak berpengaruh kepada masyarakat yang melintas maupun yang bermukim di sekitar jalan Lingkar selatan. Maka dari itu perlu adanya evaluasi kesesuaian tumbuhan pinggir jalan, median jalan dan pulau jalan yang terdapat pada sepanjang jalan Lingkar selatan.

B. Rumusan Masalah

Jalur Lingkar Selatan merupakan salah satu jalur penghubung antara Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ke Provinsi Jawa Tengah. Dilihat dari tahun ke tahun pertambahan jumlah penduduk yang ada di DIY, berimbas kepada populasi kendaraan yang melintas di jalur tersebut mengalami peningkatan, secara kasat mata dapat dilihat dari adanya kemacetan di beberapa titik saat jam berangkat kerja maupun pulang kerja. Hal ini jelas berimbas kepada penurunan kualitas udara yang disebabkan oleh banyaknya kendaraan yang melintas. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi kesesuaian jalur hijau jalan sebagai peneduh, penyerap polutan, pengarah, peredam kebisingan dan pembentuk nilai estetika di jalan Lingkar selatan.

C. Tujuan Penelitian

Mengevaluasi jalur hijau jalan Lingkar Selatan yang berfungsi sebagai peneduh, penyerap polutan, pengarah, peredam kebisingan dan pembentuk nilai estetika.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian jalur hijau Jalan Lingkar Selatan, dan dapat juga diberikan kepada Pemerintah Kabupaten Bantul dalam evaluasi jalur hijau yang khususnya di Kabupaten Bantul.

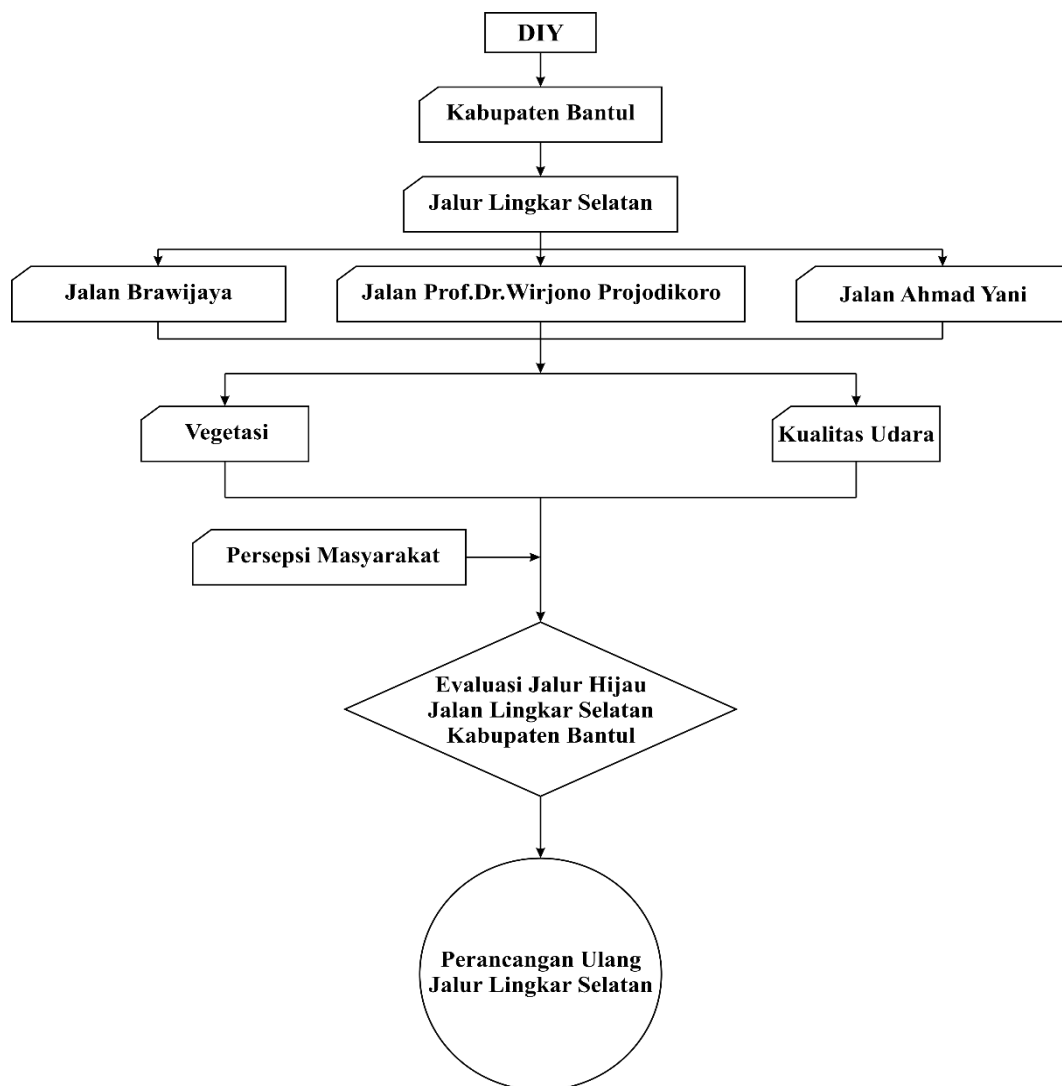
E. Batasan Studi

Penelitian difokuskan pada RTH Jalur Hijau Jalan. Batasan wilayah studi penelitian ini yang meliputi Jalan Ahmad Yani, Jalan Prof.Dr.Wirjono Projodikoro, Jalan Brawijaya.

F. Kerangka Berpikir

Jalan nasional yang dipilih dalam evaluasi jalur hijau jalan adalah Jalan Lingkar Selatan yang meliputi (Jalan Ahmad Yani, Jalan Prof.Dr.Wirjono

Projdikoro, Jalan Brawijaya.). Penelitian dilakukan dengan cara mengamati kondisi fisik jalan Lingkar selatan, kondisi vegetasi, jenis vegetasi dan mengidentifikasi vegetasi. Melihat kondisi jalanan dengan melakukan pengamatan kondisi lalu lintas, lebar jalan, pengukuran kualitas udara dari instansi terkait dan didukung persepsi masyarakat sebagai masukan dalam penelitian. Dari keseluruhan data yang terkumpul kemudian dilakukan evaluasi jalur hijau Jalan dan membuat perancangan ulang Jalur Lingkar Selatan.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian